

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan khas daerah merupakan salah satu bagian penting dalam mengenal kekayaan budaya suatu daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki kuliner yang unik, tidak hanya menggugah selera tetapi juga mencerminkan identitas suatu suku, sejarah, tradisi, dan kehidupan masyarakatnya. Seiring waktu, kuliner sering kali digunakan untuk menunjukkan status sosial seseorang. Selain itu, kuliner juga mampu menggambarkan sejarah peradaban dan menjadi daya tarik utama dalam sektor pariwisata. Melalui kuliner, kita dapat menceritakan berbagai aspek tentang kekayaan budaya Indonesia (Sari, 2018).

Salah satu daerah yang kaya akan kuliner tradisional adalah Riau, provinsi yang terletak di pesisir pantai timur Sumatera Tengah yang identik dengan keberadaan mayoritas orang Melayu. Namun, budaya dan tradisi di Provinsi Riau masih belum banyak dikenal luas oleh Masyarakat, terutama generasi muda. Banyak orang yang mungkin belum atau tidak tahu sama sekali tentang kuliner khas yang ada di daerah ini. Informasi terkait makanan tradisional khas Riau belum tersampaikan secara efektif karena belum banyak media yang menarik dan membahas hal ini. Selain itu, rendahnya minat generasi muda terhadap makanan tradisional dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup modern, promosi makanan asing yang dominan serta penyajian makanan tradisional yang dianggap kurang praktis dan menarik secara visual, sehingga berdampak pada keterbatasan wawasan dan pengetahuan terkait makanan tradisional (Elsty & Arfani, 2024).

Kehadiran tren makanan viral dan baru yang terus berkembang membuat kuliner tradisional semakin tersisih, menurut Anan (2025) hal ini dipicu akibat promosi dari para *influencer* di media sosial dan *platform* digital lainnya yang turut meluas di kalangan masyarakat. Akibatnya masyarakat merasa terdorong untuk mengikuti tren yang ada agar dianggap tidak tertinggal, istilah ini dikenal dengan sebutan *FOMO (Fear of Missing Out)*. Banyak dari generasi muda yang lebih menyukai makanan bukan tradisional turut menggeser kedudukan dari keberadaan makanan tradisional. Fenomena ini terlihat dari ramainya pengunjung

di gerai makanan modern dibandingkan dengan gerai makanan tradisional. (Priskila Adiasih, 2015)

Kondisi ini menunjukkan pentingnya untuk melakukan pengenalan kuliner khas Riau dengan cara yang lebih kreatif dan informatif agar kuliner tradisional daerah ini tidak terlupakan dan bisa dikenal oleh lebih banyak orang. Hal ini juga berpotensi meningkatkan daya tarik wisatawan yang datang ke Riau, karena kuliner menjadi salah satu daya tarik utama dalam mendukung sektor pariwisata. Oleh karena itu, Sebagai upaya untuk memperkenalkan kuliner khas Riau dilakukan perancangan media informasi berupa zine yang akan menjadi media pengenalan kuliner khas Riau. Zine ini dirancang dengan pendekatan visual yang menarik dan informatif, sehingga dapat mengenalkan dan mengedukasi pembaca mengenai berbagai hidangan khas Riau dengan cara yang menyenangkan.

Zine ini akan menyajikan informasi mengenai kuliner khas yang ada di daerah Riau, dimana setiap makanan akan dilengkapi dengan foto, elemen visual, dan ilustrasi yang menggambarkan hidangan tersebut, beserta penjelasan tentang keunikan, filosofi, histori, asal-usul, bahan, dan cara pembuatan, serta lokasi-lokasi dari kuliner tersebut yang populer dan banyak direkomendasikan. Selain untuk melestarikan dan mengenalkan makanan tradisional ini pada Masyarakat, hal ini diharapkan juga dapat menjadi salah satu kontribusi dalam menarik lebih banyak wisatawan untuk datang ke daerah Riau, baik itu di Kota Pekanbaru sebagai ibu kota provinsi maupun di kota lainnya.

Dengan pendekatan Desain Komunikasi Visual yang menarik dan mudah dipahami, diharapkan zine ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda akan pentingnya melestarikan kuliner tradisional daerah. Selain itu, zine ini juga bertujuan untuk menggugah minat pembaca untuk lebih menghargai kekayaan budaya kuliner yang dimiliki oleh daerah Riau. Dengan demikian, zine ini diharapkan dapat memainkan peran dalam memperkenalkan dan melestarikan makanan khas Riau, sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi Riau dan menikmati kekayaan kuliner serta budaya yang dimilikinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kuliner khas Riau belum banyak dikenal oleh masyarakat secara luas.
2. Belum banyak media yang mendokumentasikan kuliner khas daerah Riau.
3. Pendekatan kreatif dalam mengenalkan kuliner tradisional belum dimaksimalkan secara menarik dan informatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang sesuai untuk menjawab permasalahan tersebut adalah:

Bagaimana cara merancang media informasi yang menarik untuk memperkenalkan kuliner khas Riau kepada masyarakat luas terutama anak muda?

1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup perancangan pada penelitian ini dilakukan agar penelitian ini dapat difokuskan dengan baik. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

a. Apa

Perancangan media edukasi visual berupa zine sebagai media informasi pengenalan Kuliner khas daerah Riau

b. Kenapa

Perancangan zine ini dibuat untuk memperkenalkan kuliner khas daerah Riau pada Masyarakat luas terutama anak muda dan wisatawan domestik yang tertarik dengan kuliner.

c. Dimana

Proses penelitian ini akan dilakukan di kota Pekanbaru, Riau. Dengan langsung turun ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara pada penjual makanan khas riau serta institusi yang terkait dengan makanan khas daerah Riau. Sedangkan untuk proses perancangan visual akan dilakukan di kota Bandung.

d. Kapan

Pengumpulan data pada penelitian ini dimulai pada Februari 2025

e. Siapa

Target pasar pada penelitian ini adalah masyarakat dewasa muda yang berusia 18 hingga 25 tahun. Terutama anak muda, baik yang berada di luar daerah Riau maupun di dalam daerah Riau, serta wisatawan yang tertarik dengan kuliner dan ingin mengunjungi Riau.

f. Bagaimana

Melalui observasi, penyebaran kuesioner, wawancara dan studi literatur yang digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan serta melestarikan kuliner khas daerah Riau melalui perancangan zine sebagai media yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga informatif, sehingga dapat dijadikan sarana dan referensi untuk mengenalkan makanan khas melayu Riau pada masyarakat luas terutama anak muda.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian dan perancangan media informasi terkait kuliner khas daerah Riau ini diharap dapat menjadi referensi kepada peneliti maupun perancang lain yang ingin mengangkat topik serupa dengan lebih lanjut.

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan perancangan ini akan membantu penulis dalam Menyusun laporan. Dengan adanya perancangan ini diharap dapat menjadi bermanfaat bagi warga lokal untuk mengenalkan informasi tentang kuliner khasnya serta Masyarakat luas yang ingin mengetahui tentang kuliner daerah Riau.

1.7 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan (Wekke dkk., 2019). Pendekatan ini digunakan untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam tentang apa saja makanan khas dari daerah Riau.

1. Studi Literatur

Sarwono dalam (Achmad Munib, 2021) mengatakan studi literatur yaitu pengkajian data dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang di akan teliti. Studi literatur disebut sebagai penelitian perpustakaan atau penelitian pustaka.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam (Pratiwi, 2017) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono dalam Pratiwi, 2017)

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah rangkaian pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis juga oleh responden. (Damayanti, 2014)

4. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. (Yoki Apriyanti, 2019)

1.7.2 Analisis Data

1.7.2.1 Analisis Deskriptif

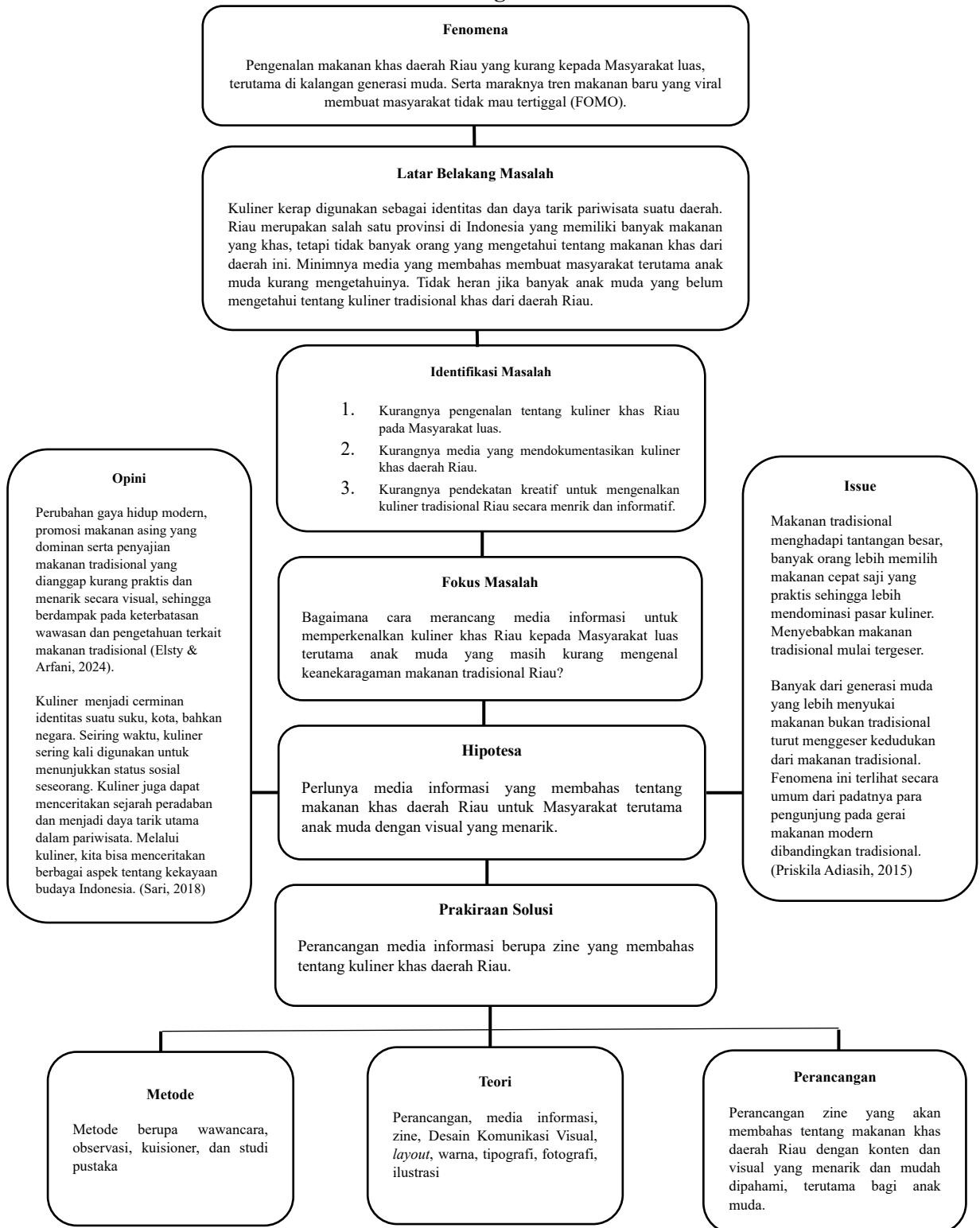
Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah jenis penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola tersebut dapat berkembang memenuhi semua kondisi data. (Analisis Deskriptif-Definisi dan Tips Untuk Peneliti, 2022)

1.7.2.2 Analisis Matriks Perbandingan

Matriks perbandingan merupakan bentuk penyajian data dengan membandingkan dengan media visual promosi terdahulu atau yang sejenis dan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan.

1.8 Kerangka Penelitian

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian



Sumber : Dokumen Puan Azzahra

1.9 Pembabakan

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini memuat informasi yang menjelaskan terkait latar belakang masalah yang sedang terjadi. Kemudian dari latar belakang tersebut dapat disusun identifikasi permasalahan yang ada, lalu rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, cara pengumpulan data dan kerangka penelitian.

2. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menyajikan berbagai teori-teori yang menunjang dan mendukung Solusi atas permasalahan yang telah disampaikan di Bab I. Teori-teori yang digunakan mencakup teori Perancangan, Media Informasi, Zine, Layout, Tipografi, Fotografi, Ilustrasi, dan Makanan Tradisional.

3. BAB III Data dan Analisis Masalah

Pada bab ini berisikan informasi data-data dari hasil penelitian yang dikumpulkan melalui proses data visual, wawancara, observasi, serta metode analisis yang digunakan.

4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini menjelaskan informasi yang mencakup konsep utama, konsep pesan, metode pendekatan, pemilihan media, rencana, estimasi biaya serta elemen konsep visual (jenis huruf, bentuk, warna, gaya visual).

5. BAB V Penutup dan Saran

Pada bab ini berisikan rangkuman serta kesimpulan dari seluruh bab dan ditutup dengan memberikan saran kepada penulis.